
PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PERILAKU INOVATIF GURU TERHADAP KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK (STUDI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR)

Muhammad Ikram
Muhajir I*

*Universitas Palangka Raya,
Palangka Raya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email: ikramdikdas@gmail.com

Abstrak

Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Guru Sertifikasi (Studi di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kotawaringin Timur). Penelitian ini mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku inovatif guru dengan tujuan untuk menentukan pengaruh mereka terhadap kinerja guru. Metode penelitian dilakukan dengan menguji data primer menggunakan alat PLS-SEM dengan total 100 responden yang tersebar di Kabupaten Kotawaringin Timur. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif serta pengujian model dalam dan luar PLS-SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai p-value sebesar 0,02, yang berarti kepemimpinan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Perilaku inovatif memiliki nilai p-value sebesar 0,01, yang berarti perilaku inovatif memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai R² yang rendah sebesar 14,7% dalam penelitian ini diharapkan dapat diuji dengan variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci:

Kepemimpinan,
perilaku inovatif,
kinerja guru

Keywords:

Leadership,
innovative behavior,
teacher performance

Abstract

Analysis of the Influence of Principal Leadership and Innovative Behavior on the Performance of Certified Educator Teachers (Study at Junior High Schools in East Kotawaringin Regency). This research studies the leadership style of school principals and the innovative behavior of teachers with the aim of determining their influence on teacher performance. The research method was carried out by testing primary data using PLS-SEM tools with a total of 100 respondents spread across East Kotawaringin Regency. The data analysis technique in this research is descriptive statistics and PLS-SEM inner and outer model testing. The results of this research show that the principal's leadership has a p-value of 0.02, which means that leadership has a positive and significant effect on teacher performance. Innovative behavior has a p-value of 0.01, which means innovative behavior has a positive and significant effect on teacher performance. The low R² value of 14.7% in the research is expected to be able to be tested with other variables outside the research.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan, bertanggung jawab menghadapi perubahan

adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses intraksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan dengan tuntutan perkembangan (Mulyasa, 2013). Kepala sekolah memegang peranan penting yang dapat

memberikan pengaruh dalam organisasi sekolah, salah satunya dalam menjalankan fungsi sebagai penggerak dimana kepala sekolah bertanggung jawab penuh pada peningkatan kinerja guru dan kualitasnya. Merujuk akan tanggung jawabnya yang besar, seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian maupun sifat-sifat kepemimpinan untuk memimpin dan memberikan perhatian juga bagi sumber daya di sekolah yang berkontribusi di sekolah dimana salah satunya yang terpenting yaitu guru agar kinerja mereka selalu terjaga dengan baik bahkan mengalami peningkatan. Dalam proses pembelajaran, guru harus berinovatif. Guru yang memiliki perilaku inovatif yaitu guru yang memiliki gagasan-gagasan baru yang didasari berbagai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diaktualisasikan dalam berbagai tugas pembelajaran, seperti inovasi terhadap bahan ajar, metode pembelajaran, sarana atau media pembelajaran, evaluasi belajar, serta relasi edukasi guru dan anak didik. Dengan guru inovatif, proses belajar mengajar menjadi bergairah, menarik, dan dinamis. Dengan demikian, proses pembelajaran akan semakin menyenangkan.

METODOLOGI

1. Populasi dan Sampel

Sekolah Menengah Pertama yang tersebar di Kabupaten Kotawaringin Timur baik negeri maupun swasta yang berjumlah 103 Sekolah dengan jumlah guru bersertifikat pendidik sebagai populasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 423 guru termasuk kepala sekolah. Dengan sampel sebesar 100 orang, dimana jumlah ini dianggap telah mewakili seluruh guru SMP bersertifikat pendidik

yang tersebar di 17 Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Variabel Penelitian

Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan, perilaku inovatif dan kinerja guru. Sesuai dengan permasalahan, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

a. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemimpinan (X1) meliputi kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Sedangkan perilaku inovatif (X2) meliputi menghasilkan ide, mempromosikan ide, dan merealisasikan ide.

b. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran.

3. Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer yang diperoleh

secara langsung dari hasil angket/kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya dari guru dan kepala sekolah bersertifikat pendidik, dan data sekunder berupa data yang didapat dari artikel, pustaka, dan jurnal/hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Gambaran tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert untuk mengetahui dan menilai tingkat tanggapan responden dari rentang sangat setuju sampai dengan tidak setuju terhadap pertanyaan yang diajukan. Skala Likert untuk mengukur tingkat tanggapan responden terdiri dari rentang 1 sampai dengan 5 yaitu, (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Analisis statistik inferensial menggunakan software SmartPLS dilakukan untuk analisis model pengukuran/measurement model (outer model), model struktural (inner model), serta pengujian terhadap hipotesis. Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas konstruk dan realibilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. (Ghozali dan Latan, 2015). Beberapa pengujian yang dilakukan pada model pengukuran atau outer model adalah validitas diskriminan (discriminant validity), dan uji reliabilitas konstruk menggunakan metode Cronbach's alpha dan Composite reliability. Selanjutnya dilakukan evaluasi model

struktural (inner model) untuk memprediksi ada atau tidak adanya pengaruh antar variabel maupun pengujian hipotesis. Beberapa pengujian yang dilakukan pada struktur model yaitu R-Square (R²) dan koefisien jalur (path coefficient). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan melihat perbandingan nilai p-values $\leq 0,05$ (alpha 5%) maka hubungan antar variabel signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan		Responden	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	62	62%
	Laki - Laki	38	38%
Jumlah			100%
Umur	<35 Tahun	6	6%
	36-45 Tahun	36	36%
	>45 Tahun	58	58%
Jumlah			100%
Masa Kerja	<5 Tahun	1	1%
	5-10 Tahun	5	5%
	11-15 Tahun	28	28%
	16-20 Tahun	21	21%
	21-25 Tahun	16	16%
	>25 Tahun	29	29%
	Jumlah		

Berdasarkan usia responden diharapkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini mempunyai tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memadai untuk menjawab pernyataan pernyataan dalam instrumen penelitian. Dengan demikian informasi yang diperoleh peneliti dari responden merupakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Tingkat capai	Mean
Kepemimpinan (X1)	89,9%	4,49
Perilaku inovatif (X2)	85%	4,25
Kinerja (Y)	80%	4

- Kepemimpinan (X1), rata-rata responden yaitu 4,49 yang berarti responden sangat setuju terhadap adanya kepemimpinan dalam kinerja guru dengan tingkat capaian responden sebesar 89,9% menunjukkan besarnya kepemimpinan telah terlaksana .
- Perilaku inovatif (X2), rata-rata responden yaitu 4,25 yang berarti responden setuju terhadap adanya perilaku inovatif dalam kinerja guru dengan tingkat capaian responden sebesar 85% menunjukkan besarnya perilaku inovatif telah terlaksana.
- Kinerja (Y), rata-rata responden yaitu 4 yang berarti responden setuju terhadap kinerja guru dengan tingkat capaian responden sebesar 80% menunjukkan besarnya kinerja guru telah terlaksana.

3. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Validitas Diskriminan

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	AVE	Nilai Kritis
Kepemimpinan	0,591	> 0,5
Perilaku Inovatif	0,559	
Kinerja	0,673	

Validitas diskriminan diuji dengan cara membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari nilai korelasinya, sehingga konstruk dalam model penelitian ini dapat dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan (*discriminant validity*) yang baik.

b. Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Nilai Kritis	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis
Kepemimpinan	0,900	>0,7	0,884	>0,6
Perilaku Inovatif	0,957		0,945	
Kinerja	0,914		0,902	

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilihat dari nilai Cronbach's alpha dan composite

reliability. *Composite reliability* menguji nilai *reliability* antara indikator dari konstruk yang membentuknya.

Tabel 4 menyajikan nilai *cronbach's alpha* serta *composite reliability* dari variabel penelitian dengan indikator reflektif. Nilai tersebut bernilai $>0,60$ Sesuai dengan *rule of thumb* maka semua variabel laten dengan indikator reflektif memiliki reliabilitas komposit yang baik pada penelitian yang bersifat *exploratory research* (Ghozali dan Latan, 2015). Dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria atau layak digunakan dalam penelitian

4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

a. R-Square (R²)

Tabel 5. Uji R-Square

Variabel Endogen	Nilai R-Square
Kepuasan masyarakat (Y)	0,147

Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai R-Square untuk variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,147 atau 14,7% variable kepemimpinan dan perilaku inovatif mempengaruhi variabel kinerja guru, sedangkan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian

b. F-Square

Tabel 6. Uji F-Square

Variabel Endogen	Nilai F-Square

Kepemimpinan terhadap kinerja guru	0,074
Perilaku inovatif terhadap kinerja guru	0,080

F-Square untuk mengetahui perubahan nilai R-Square pada onstruk endogen sehingga dapat melihat adanya pengaruh konstruk eksogen dengan konstruk endogen. Dilihat dari table 6 nilai F-Square untuk variabel kepemimpinan dan perilaku inovatif berada dikategori lemah untuk mempengaruhi kinerja guru.

PEMBAHASAN

Tabel 7. Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai	T Statistik	P Value
H ₁ : Kepemimpinan terhadap kinerja guru	0,255	3,044	0,002
H ₂ : Perilaku inovatif terhadap kinerja guru	0,265	3,232	0,001

a. Hasil Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Pada hipotesis yang pertama (H₁) didapat nilai *p-value* sebesar $0,002 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Sejalan dengan penelitian Ndoen (2021), Ilham (2019) dan Siagian (2018) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak pada kinerja guru, semakin baik kinerja guru akan menciptakan siswa yang berkualitas, kreatif dan mampu bersaing di dunia luar. Dengan adanya kemimpinan yang tepat dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan resposibilitas dalam merespon masalah

yang ada serta membangun solusi yang tepat mampu meningkatkan kinerja guru.

b. Hasil Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Guru

Pada hipotesis yang kedua (H_2) didapat nilai p -value sebesar $0,001 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Sejalan dengan penelitian Konadi (2018) dan Yasa (2021) dimana semakin tinggi perilaku inovatif guru yang ditunjukkan dengan penemuan peluang baru dalam mengajar, ide dalam memecahkan masalah dan menemukan gaya baru dalam bekerja yang meningkatkan kualitas sekolah maka guru mampu meningkatkan kinerjanya. Didengarnya ide-ide baru, serta adanya evaluasi dan perbaikan yang diberikan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru tersebut. Kinerja guru yang profesional dan berkompotensi guru akan bisa berkembang ke level yang lebih baik, sebab guru merupakan pelaksana kegiatan pendidikan yang membuat siswa pintar dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, perilaku inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, kepemimpinan dan perilaku inovatif berpengaruh secara Bersama-sama terhadap kinerja guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi Informasi ucapan terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam

kegiatan Penelitian yang dilakukan. Bisa kepada institusi penyedia anggaran maupun hibah (mencantumkan sumber dan skema hibah yang digunakan), pihak institusi tempat kegiatan Penelitian dilakukan, narasumber, organisasi dan unsur masyarakat, serta sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Penelitian.

REFERENSI

- Konadi,W & Mulyati.(2018). Pengaruh Motivasi Kerja, dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Guru SMP Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Wilayah Kecamatan Peulimbang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebangsaan*, 7(13), 21-29.
- Yasa,N.N.K,dkk.(2021). Peran Perilaku Inovatif Dan Komitmen Organisasional Memediasi Pengaruh Kebahagiaan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 258-273.
- Ndoen, E & Alberth,S.M.(2021) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balaraja *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 1025-1036
- Ilham,H, dkk.(2019). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada Telkom Indonesia Divisi Reegional VII.E-proceeding Of Management, 8(4)
- Siagian, T.S.(2018) Pegaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59-70

Sugiyono (2019), Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I & Hengky Latan. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mulyasa. H. E. (2013). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara